E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4769-4777
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Prosedur Audit Recalculation Aset Tetap Berdasarkan PSAK 216 pada PT XYZ oleh KAP X

Rayhan Adin Cahyono[1]*, Condro Widodo[2]

[1,2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
e-mail: ryhnadnn@gmail.com *, condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Perkembangan standart akuntansi keuangan menuntut perusahaan agaar dapat menyajikan informasi aset tetap secara kredibel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap yang dilakukan oleh KAP X pda PT XYZ serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan PSAK 216. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dengan auditor yang terlibat dalam proses audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penghitungan ulang audit dilakukan secara sistematis dengan mendapatkan daftar aset tetap, melakukan tinjauan analitis, dan menguji transaksi aset tetap. Selain itu, mereka menghitung ulang beban penyusutan dan mengumpulkan penyusutan dengan mempertimbangkan biaya perolehan, masa manfaat, nilai sisa, dan teknik penyusutan yang digunakan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara catatan perusahaan dan perhitungan auditor. Selain itu, pengakuan, pengukuran, penurunan, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap PT XYZ telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK 216. Temuan ini menunjukkan bahwa prosedur audit recalculation berperan penting dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan mendukung kewajaran penyajian akun aset tetap dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: Penyusutan, Aset Tetap, PSAK 216, Perhitungan Ulang

Abstract

The development of financial accounting standards requires companies to present fixed asset information credibly and in accordance with applicable regulations. This study aims to describe the implementation of audit recalculation procedures on fixed assets conducted by Public Accounting Firm X (KAP X) at PT XYZ, as well as to evaluate its compliance with PSAK 216. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through interviews and observations with auditors involved in the audit process. The results show that the audit recalculation process was carried out systematically by obtaining the fixed asset register, conducting analytical reviews, and testing fixed asset transactions. Furthermore, the auditors recalculated depreciation expense and accumulated depreciation by considering acquisition cost, useful life, residual value, and the depreciation method used by the company. The test results indicate that there are no significant differences between the company's records and the auditors' calculations. Additionally, the recognition, measurement, impairment, as well as presentation and disclosure of PT XYZ's fixed assets comply with the provisions set forth in PSAK 216. These findings demonstrate that audit recalculation procedures play a crucial role in obtaining sufficient audit evidence and supporting the fairness of fixed asset account presentation in financial statements.

Keywords: Depreciation, Fixed Assets, PSAK 216, Recalculation

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan bisnis mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat sekaligus relevan dengan perkembangan standar terkini. Sejalan dengan hal tersebut, penyusunan laporan keuangan wajib mengacu pada regulasi akuntansi keuangan yang sedang berlaku (Kurniawati et al., 2025) (Kurniawati et al., 2025). Informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada periode tertentu disajikan dalam neraca, yang merupakan bagian esensial dari laporan keuangan (Shandra & Sudradjat, 2019). Salah satu pos krusial dalam laporan posisi keuangan yang mencerminkan kapasitas operasional entitas adalah aset tetap. Besarnya nilai dari suatu aset tetap menjadikan aset tetap dapat mempengaruhi suatu laporan keuangan (Nanda et al., 2024). Karena aset tetap, baik berwujud maupun tidak berwujud, diperlukan untuk menjalankan operasi, aset tetap merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan. (Dini, 2024). Aset tetap dapat mendukung aktivitas usaha sehari-hari dan dapat menunjukkan kekayaan suatu perusahaan karena merupakan salah satu unsur pentig dalam laporan keuangan (Nuraini et al., 2025). Agar laporan keuangan yang dihasilkan relevan, andal, dan dapat dibandingkan, aset tetap harus diperlakukan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi saat menyusun laporan keuangan (Manurung et al., 2025). Di Indonesia, pengelolaan dan pelaporan aset tetap diatur secara ketat dalam PSAK 216, yang merupakan kodifikasi terbaru dari PSAK 16. Standar ini mewajibkan perusahaan untuk melakukan evaluasi periodik terhadap estimasi masa manfaat, nilai residu, serta metode penyusutan yang digunakan. Bagi KAP X, memastikan bahwa PT XYZ telah menerapkan tolak ukur secara tepat bukan sekadar rutinitas harian, melainkan sebuah keharusan untuk menghindari salah saji material. Informasi finansial yang tidak mencerminkan kondisi asli pada neraca dan laporan laba rugi dapat dipicu oleh adanya kesalahan terkait pengakuan, pengukuran, penyusutan, atau penyajian aset tetap. Ketidakakuratan nilai tercatat ini pada akhirnya dapat menghasilkan keputusan yang keliru bagi pihak investor, kreditor, maupun otoritas pengawas (Anisah et al., 2025). Oleh karena itu, prosedur pengujian substantif melalui recalculate (perhitungan ulang) menjadi instrumen audit yang sangat vital guna memverifikasi keandalan angka indepresiasi dan nilai buku yang dilaporkan oleh manajemen.

Penelitian terdahulu mengenai aset tetap dan penerapan PSAK 216 telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian dari Sriwiyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa akuntansi aset tetap PT Perkebunan Nusantara IV Unit Mayang sebagian besar telah sesuai dengan PSAK 216, terutama dalam hal pengakuan, pengukuran setelah pengakuan awal, metode penyusutan, dan penghentian pengakuan aset. Namun, beberapa aspek masih membutuhkan perbaikan.

Lalu terdapat penelitian lain dari Rofiq et al. (n.d.) yang menganalisis kesesuaian prosedur audit aset tetap dengan ketentuan PSAK 216 pada PT ABC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang diterapkan telah mendukung pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian lain oleh Jawahirul & Wahyudiarti Sitoresmi (2026) mengkaji proses audit aset tetap pada perusahaan jasa konstruksi oleh Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilakukan meliputi pemeriksaan saldo buku besar, perubahan akumulasi penyusutan, inspeksi fisik aset tetap, serta pengujian penambahan aset tetap. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan audit aset tetap dari perspektif Kantor Akuntan Publik.

Selain itu, terdapat penelirtian yang dilakukan oleh Mulia & Marsudi (2024) mengenai temuan terkait prosedur audit aset tetap di PT Moduspek Sukses Indonesia menunjukkan bahwa audit aset tetap memainkan peran penting dalam memberikan jaminan yang wajar mengenai penyajian aset tetap yang wajar dalam laporan keuangan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan PSAK 216 dari perspektif perusahaan atau hanya menguraikan prosedur audit aset tetap secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap oleh Kantor Akuntan Publik serta mengevaluasi kesesuaiannya

dengan PSAK 216 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan prosedur recalculation atas aset tetap yang dilakukan oleh KAP X pada PT XYZ serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 216.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap yang dilakukan oleh KAP X pada PT XYZ serta menilai kesesuaian hasil pengujian tersebut dengan ketentuan PSAK 216. Dengan mengangkat studi kasus dari perspektif Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai tahapan pelaksanaan prosedur recalculation dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat atas akun aset tetap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap yang dilakukan oleh KAP X pada PT XYZ serta mengevaluasi kesesuaian hasil pengujian tersebut dengan ketentuan PSAK 216. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis memperjelas penerapan prosedur recalculation aset tetap bagi auditor dan praktisi. Selain itu, hasil studi ini dapat digunakan sebagai referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada audit aset tetap serta penerapan standar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi kasus melalui metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai desain operasional dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah dan menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap yang dilakukan oleh KAP X pada PT XYZ serta kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 216.

2.1. Objek Penelitian

Menurut Hardani (2020), objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian . Dalam penelitian kualitatif, pihak yang terlibat dalam penelitian lebih dipandang sebagai partisipan yang memberikan informasi sesuai dengan fenomena yang diteliti .

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap pada PT XYZ. Prosedur tersebut meliputi tahapan pemeriksaan daftar aset tetap, pengujian kembali perhitungan penyusutan, serta pembandingan hasil perhitungan auditor dengan catatan perusahaan untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran saldo aset tetap berdasarkan ketentuan PSAK 216.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP X yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT XYZ. Atas dasar karakteristik penelitian kualitatif yang umumnya menggunakan logical purposive sampling, maka pemilihan partisipan dalam penelitian ini pun dilakukan secara purposive. Langkah ini diambil agar penentuan sumber data benar-benar berlandaskan pada pertimbangan tertentu serta relevansi keterlibatan langsung subjek terhadap fenomena yang diteliti (Hardani et al., 2020).

2.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta triangulasi dari ketiga teknik tersebut (Sugiyono, 2017).

2.2.1. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan prosedur audit *recalculation* atas aset tetap yang dilakukan oleh auditor KAP X terhadap PT XYZ.

2.2.2. Wawancara dilakukan kepada auditor yang terlibat dalam proses audit untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pelaksanaan prosedur *recalculation*,

tujuan pengujian, serta pertimbangan auditor dalam melakukan pengujian atas aset tetap.

2.2.3. Data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang tersedia (Hardani et al., 2020). Dalam penerapannya, proses ini dilakukan dengan mengoleksi berbagai arsip dan catatan yang berhubungan langsung dengan akun aset tetap. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Fixed Asset Register
2. Buku besar (*general ledger*) aset tetap
3. Kertas kerja pemeriksaan
4. Laporan keuangan PT XYZ
5. PSAK 216
6. Literatur penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam mengumpulkan data terkait proses audit aset tetap, instrumen yang digunakan peneliti bersandar pada pedoman wawancara dan lembar observasi, yang kemudian diperkuat oleh pengumpulan dokumen pendukung.

2.3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari narasumber atau subjek yang menjadi fokus kajian. (Hardani et al., 2020). Di sisi lain, informasi pendukung yang dikumpulkan dari pihak kedua atau didapatkan melalui sumber-sumber tidak langsung dikategorikan sebagai data sekunder. (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian kali ini data primer didapat dari wawancara auditor senior yang bekerja pada KAP. Data sekunder didapat dari dokumen perusahaan, kertas kerja pemeriksaan, PSAK 216, serta berbagai literatur yang mendukung penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dipilih sebagai acuan utama dalam menjalankan teknik analisis data pada penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification (Hardani et al., 2020). Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data
   Agar temuan di lapangan tetap terarah pada tujuan utama penelitian, langkah penyederhanaan dilakukan melalui reduksi data. Dalam praktiknya, tahapan ini melibatkan penyaringan dan pemusatan fokus pada data paling krusial yang bersumber dari hasil wawancara, pengamatan langsung, serta dokumen pendukung.
2. Penyajian Data
   Setelah melalui tahap reduksi, data tersebut dipaparkan secara sistematis menggunakan format narasi teks serta penyusunan tabel guna memperlancar proses penarikan kesimpulan dan analisis lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan
   Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan prosedur audit *recalculation* atas aset tetap serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 216.

2.5. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan menggambarkan hubungan antara pelaksanaan prosedur audit recalculation yang dilakukan oleh KAP X terhadap aset tetap PT XYZ dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 216. Guna menarik kesimpulan mengenai kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap di PT XYZ, peneliti mengomparasikan hasil pengujian prosedur recalculation dengan ketentuan yang berlaku dalam PSAK 216. Adapun pengujian tersebut didasarkan pada data lapangan yang sebelumnya telah dihimpun melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap berdasarkan PSAK 216 pada PT XYZ oleh KAP X. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi berupa kertas kerja pemeriksaan (working paper) aset tetap dan wawancara dengan auditor KAP X yang terlibat langsung dalam proses audit.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang prosedur audit recalculation atas aset tetap berdasarkan PSAK 216 pada PT XYZ yang diaudit oleh KAP X. Data penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi berupa kertas kerja pemeriksaan aset tetap dan wawancara dengan auditor KAP X yang terlibat langsung dalam proses audit tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan informan, diketahui bahwa pelaksanaan audit atas akun aset tetap diawali dengan memeperoleh Fixed Asset Register (FAR) yaitu dokumen yang diperoleh dari klien yang berisi rincian mengenai seluruh aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam dokumentasinya PT XYZ memiliki beberapa aset tetap yang dikelompokkan menjadi dua. Kelompok pertama berisi bangunan dan kelompok kedua berisi inventaris produksi. Dokumen tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami rincian aset tetap perusahaan yang meliputi jenis aset, tanggal perolehan, harga perolehan, metode penyusutan, akumulasi penyusutan, serta nilai buku aset.

Informan dari KAP X menjelaskan bahwa:

"Langkah pertama yang kami lakukan adalah meminta fixed asset register dari klien. Dari daftar tersebut kami dapat melihat komposisi aset dan perubahan yang terjadi selama tahun berjalan."

Tabel 1 Daftar Aset Bangunan

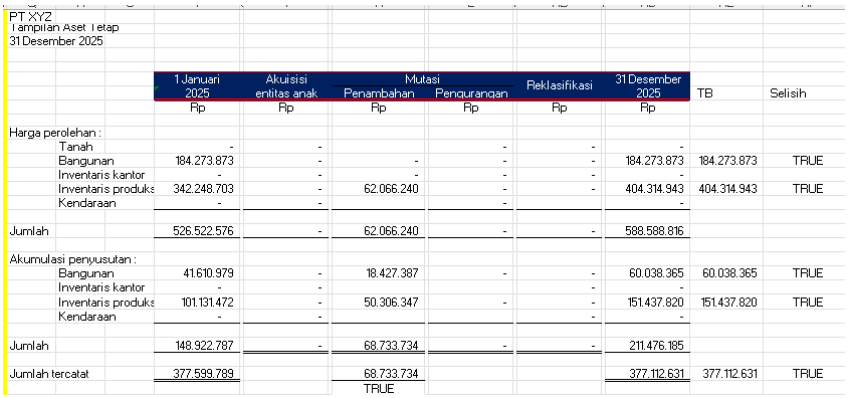
Nama Aset	Unit	Umur Ekonomis	Tahun Perolehan	Harga Per Unit
Ruang Siaran TV	1	10	2022	36.000.000
Ruang Siaran TV	1	10	2022	60.000.000
Ruang Siaran TV	1	10	2022	24.000.000
Wall Display 4x2 55”	1	10	2022	14.500.000
Wall Display 4x2 55”	1	10	2022	49.773.873

Setelah memperoleh daftar aset tetap, auditor melakukan prosedur analytical review dengan membandingkan saldo aset tetap periode berjalan dengan periode sebelumnya. Prosedur ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kenaikan atau penurunan yang signifikan pada masing-masing kelompok aset sehingga dapat ditentukan area yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

Menurut Informan KAP X:

"Kami melakukan analisis naik turun terlebih dahulu untuk melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan pengujian yang akan dilakukan."

E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4769-4777
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026



PT XYZ
Lampiran Aset Tetap
31 Desember 2025

		1 Januari 2025	Akuisisi entitas anak	Mutasi Penambahan	Mutasi Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2025	TB	Selisih
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga perolehan :									
	Tanah	-	-		-	-	-		
	Bangunan	184.273.873	-	-	-	-	184.273.873	184.273.873	TRUE
	Inventaris kantor	-	-	-	-	-	-		
	Inventaris produks	342.248.703	-	62.066.240	-	-	404.314.943	404.314.943	TRUE
	Kendaraan	-	-		-		-		
Jumlah		526.522.576	-	62.066.240	-	-	588.588.816		
Akumulasi penyusutan :									
	Bangunan	41.610.979	-	18.427.387	-	-	60.038.365	60.038.365	TRUE
	Inventaris kantor	-	-			-	-		
	Inventaris produks	101.131.472	-	50.306.347	-	-	151.437.820	151.437.820	TRUE
	Kendaraan	-	-			-	-		
Jumlah		148.922.787	-	68.733.734	-	-	211.476.185		
Jumlah tercatat		377.599.789		68.733.734			377.112.631	377.112.631	TRUE
				TRUE					

Gambar 1 Analisis Naik Turun Aset Tetap

Setelah melakukan analisis perubahan saldo, auditor selanjutnya melakukan prosedur footing dan cross-footing untuk memastikan bahwa perhitungan aset tetap dalam daftar aset tetap telah benar dan konsisten. Selanjunya auditor melakukan vouching terhadap transaksi penambahan dan pengurangan aset dengan menelusuri dokumen pendukung yang dimiliki perusahaan

Informan KAP X menjelaskan bahwa:

"Penambahan maupun pengurangan aset kami telusuri ke dokumen pendukung untuk memastikan bahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi dan telah dicatat dengan tepat."

Walaupun telah dilakukan penelusuran dengan dokumen pendukung auditor juha melakukan periksaan fisik terhadap aset tertentu dan memeriksa bukti kepemilikan untuk memastikan keberadaan dan hak perusahaan atas aset tetap yang dimiliki. Informan dari KAP X menuturkan “Untuk aset tertentu kami melakukan pemeriksaan fisik dan melihat bukti kepemilikannya agar dapat memastikan keberadaan serta hak perusahaan atas aset tersebut."

Setelah memperoleh pemahaman mengenai akun aset tetap barulah tahapan perhitungan ulang atau recalculation atas aset tetap dilaksanakan. Dalam proses ini auditor menjelaskan bahwa perhitungan ulang dilakukan secara independen dengan memperhatikan harga perolehan aset, masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan. Metode yang digunakan delam prosedur recalculation aset tetap oleh KAP X adalah metode garis lurus.

Informan dari KAP X menjelaskan

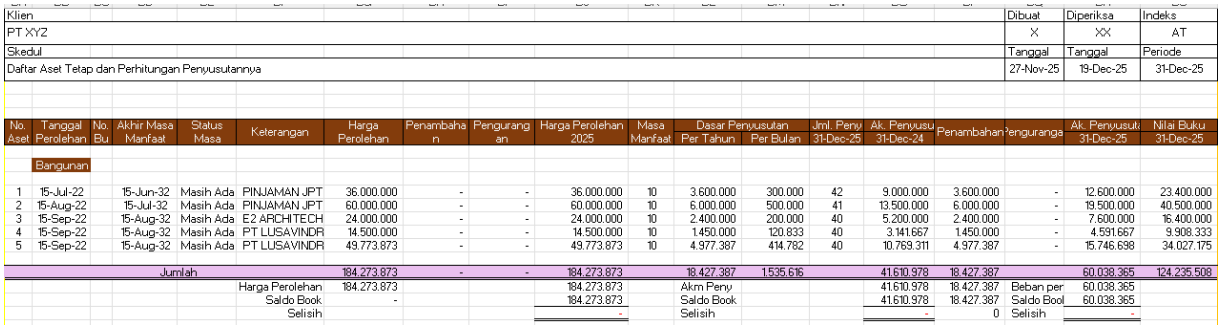
"Kami menghitung ulang penyusutan berdasarkan harga perolehan dan umur ekonomis yang digunakan perusahaan. Dalam kasus PT XYZ menggunakan perhitungan dengan metode garis lurus hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan catatan perusahaan."

Hasil pengujian yang telah dilakukan auditor menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan material antara hasil perhitungan auditor dengan catatan perusahaan. Oleh karena itu, auditor memperoleh keyakunan bahwa beban penyusutan dan akumulasi penyusutan yang disajikan PT XYZ telah dihitung secara tepat.

Informan KAP X menyebutkan bahwa:

"Dari hasil pengujian yang kami lakukan, tidak ditemukan selisih yang material sehingga saldo penyusutan yang disajikan perusahaan dapat diyakini kewajarannya."

E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4769-4777
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026



Klien															Dibuat	Diperiksa	Indeks
PT XYZ															X	XX	AT
Skedul															Tanggal	Tanggal	Periode
Daftar Aset Tetap dan Perhitungan Penyusutannya															27-Nov-25	19-Dec-25	31-Dec-25

No. Aset	Tanggal Perolehan	No. Bu	Akhir Masa Manfaat	Status Masa	Keterangan	Harga Perolehan	Penambahan	Pengurangan	Harga Perolehan 2025	Masa Manfaat	Dasar Penyusutan Per Tahun	Dasar Penyusutan Per Bulan	Jml. Peny 31-Dec-25	Ak. Penyusu 31-Dec-24	Penambahan	Pengurangan	Ak. Penyusut 31-Dec-25	Nilai Buku 31-Dec-25
	Bangunan																	
1	15-Jul-22		15-Jun-32	Masih Ada	PINJAMAN JPT	36.000.000	-	-	36.000.000	10	3.600.000	300.000	42	9.000.000	3.600.000	-	12.600.000	23.400.000
2	15-Aug-22		15-Jul-32	Masih Ada	PINJAMAN JPT	60.000.000	-	-	60.000.000	10	6.000.000	500.000	41	13.500.000	6.000.000	-	19.500.000	40.500.000
3	15-Sep-22		15-Aug-32	Masih Ada	E2 ARCHITECH	24.000.000	-	-	24.000.000	10	2.400.000	200.000	40	5.200.000	2.400.000	-	7.600.000	16.400.000
4	15-Sep-22		15-Aug-32	Masih Ada	PT LUSAVINDR	14.500.000	-	-	14.500.000	10	1.450.000	120.833	40	3.141.667	1.450.000	-	4.591.667	9.908.333
5	15-Sep-22		15-Aug-32	Masih Ada	PT LUSAVINDR	49.773.873	-	-	49.773.873	10	4.977.387	414.782	40	10.769.311	4.977.387	-	15.746.698	34.027.175
			Jumlah			184.273.873	-	-	184.273.873		18.427.387	1.535.616		41.610.978	18.427.387		60.038.365	124.235.508
					Harga Perolehan	184.273.873			184.273.873		Akm Peny			41.610.978	18.427.387	Beban per	60.038.365	
					Saldo Book	-			184.273.873		Saldo Book			41.610.978	18.427.387	Saldo Bool	60.038.365	
					Selisih				-		Selisih			-	0	Selisih	-	

Gambar 2 Hasil Recalculation Aset Tetap

Setelah mengetahui perlakuan, audit perhitungan ulang atas aset tetap pada PT XYZ yang diaudit oleh KAP X penulis membuat perbandingan dengan mengevaluasi perhitungan ulang tersebut berdasarkan PSAK 216 menggunakan tabel berikut.

Berdasarkan evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT XYZ dan perlakuan audit perhitungan ulang oleh KAP X telah sesuai dengan kketentuan PSAK 216 serta tidak ditemukan salah saji yang bersifat material pada akun aset tetap.

Tabel 2 Analisis Kesesuaian dengan PSAK

Aspek PSAK 216	Ketentuan PSAK 216	Hasil Pengujian Auditor	Kesesuaian
Pengakuan aset tetap	Aset tetap diakui apabila memiliki manfaat ekonomis di masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal	Aset tetap PT XYZ diakui berdasarkan biaya perolehan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan	Sesuai
Pengukuran awal	Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan	Seluruh aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan yang didukung dokumen pendukung	Sesuai
Metode penyusutan	Metode penyusutan harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis aset	PT XYZ menggunakan metode garis lurus (straight-line method) secara konsisten	Sesuai
Masa manfaat aset	Masa manfaat ditentukan berdasarkan estimasi periode penggunaan aset	Masa manfaat aset telah ditetapkan dan diterapkan secara konsisten oleh perusahaan	Sesuai
Beban penyusutan	Penyusutan diakui secara sistematis selama masa manfaat aset	Hasil recalculation auditor menunjukkan tidak terdapat perbedaan material dengan perhitungan perusahaan	Sesuai
Akumulasi penyusutan	Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap	Akumulasi penyusutan telah disajikan secara terpisah dari harga perolehan aset tetap	Sesuai
Nilai buku aset tetap	Nilai buku merupakan selisih antara harga	Nilai buku aset tetap telah dihitung secara tepat	Sesuai

	perolehan dengan akumulasi penyusutan	berdasarkan catatan perusahaan	
Penyajian aset tetap	Aset tetap disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan	PT XYZ menyajikan aset tetap sesuai klasifikasi yang berlaku	Sesuai
Pengungkapan aset tetap	Entitas mengungkapkan dasar pengukuran, metode penyusutan, serta informasi terkait aset tetap	Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan telah dilakukan secara memadai	Sesuai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi kertas kerja pemeriksaan dan wawancara dengan auditor KAP X, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur audit recalculation atas aset tetap pada PT XYZ dilakukan secara sistematis melalui pemerolehan Fixed Asset Register, pelaksanaan analytical review, pemilihan sampel pengujian, serta perhitungan kembali beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aset tetap. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bersifat material antara hasil perhitungan auditor dengan perhitungan yang dilakukan oleh PT XYZ. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyusutan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan oleh PT XYZ telah sesuai dengan ketentuan PSAK 216. Dengan demikian, prosedur audit recalculation yang dilakukan oleh KAP X telah mampu memberikan bukti audit yang memadai dan tepat dalam mendukung kewajaran penyajian akun aset tetap pada laporan keuangan PT XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Cahyani, D. D., Armalia, J. N., Ridwan, M., & Meidiyustiani, R. (2025). Analisis Perubahan Dan Dampak Penerapan Psak 216 Terhadap. 2, 145–157.

Ayuningtyas, N. G. (2022). Tinjauan Atas Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt Blue Bird Tbk Berdasarkan Psak 16. Jurnal Acitya Ardana, 2(1), 104–115. Https://Doi.Org/10.31092/Jaa.V2i1.1347

Dini, P. (2024). Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Dan Kolaborasi Disiplin Ilmu Penyajian Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt . Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Dan Kolaborasi Disiplin Ilmu. 1(1), 77–86.

Hardani, Andriani Helmina, Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu.

Jawahirul, A., & Wahyudiarti Sitoresmi, M. (2026). Analisis Prosedur Audit Aset Tetap Pt X Oleh Kantor Akuntan Publik Dra. Suhartati Dan Rekan Cabang Yogyakarta. Integrative Perspectives Of Social And Science Journal (Ipssj), 3(3), 1253.

Kurniawati, A., Syafadan, A., Al Hamiid, G., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2025). Pengungkapan Dan Penyajian Laporan Keuangan Suatu Tanggung Jawab Etis. Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (Jmie), 2(2), 1880–1893. Https://Doi.Org/10.70248/Jmie.V2i2.1574

Manurung, D. U., Samosir, H. E. S., & Ringo, M. J. S. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Psak No.216 Pada Pt. Pln (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Timur. Jurnal Minfo Polgan, 14(2), 2054–2058. Https://Doi.Org/10.33395/Jmp.V14i2.15342

Martani, D., Nps, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1.

Mulia, F., & Marsudi, J. (2024). Prosedur Audit Atas Aset Tetap Pt Moduspek Sukses Indonesia Oleh Kantor Akuntan Publik (Kap). Karimah Tauhid, 3(12), 13167–13173. Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V3i12.15924

Muqshitah, A., Billy, M. B. A., Putri, R. A., Anwar, A. C., & Merdekawati, E. (2025). Evaluasi Pengungkapan Aset Tetap Pada Tahun Pertama Psak 216: Studi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Terdaftar Di Bei. Efektif : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 16(2), 144–153. Https://Doi.Org/10.37159/Efektif2025.Vol16.No2.009

Nanda, P., Arista, S., Novianti, M., Febrianto, S., Sitorus, L., & Petulai, U. P. (2024). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Atas Laporan Keuangan Pada Pt Af. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2), 484–491. Https://Doi.Org/10.53494/Jira.V10i2.321

Nuraini, A., Fitriyani, A., Attamimi, A., Janiah, S., & Syawaliya, S. (2025). Analisis Praktik Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi Di Pt Kereta Api Indonesia (Tahun 2023) Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika. 143–152. Https://Doi.Org/10.61132/Keat.V2i2.1159

Rofiq, A., Suhendah, R., Akuntan, P. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Volume 6 Nomor 2 Tahun 2025 Analisis Prosedur Audit Aset Tetap Terhadap Psak 216 Pada Pt Abc. Https://Doi.Org/10.46306/Rev.V6i2

Shandra, G., & Sudradjat, S. (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Tanah Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Bandung). Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar, 10(1), 1312–1326. Https://Doi.Org/10.35313/Irwns.V10i1.1427

Sriwiyanti, E., Tarigan, W. J., & Maharani, S. (2025). Analysis Of Fixed Asset Accounting Treatment According To Psak No. 216 At Pt. Perkebunan Nusantara Iv Unit Mayang. Jurnal Ilmiah Accusi, 7(1), 265–276. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36985/G62yax10

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta.